

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak bisa dianggap remeh. UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan penyerapan tenaga kerja. Dengan jumlah UMKM yang mencapai jutaan unit, sektor UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam memperkuat struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia, pada tahun 2023 jumlah UMKM mencapai sekitar 66 juta atau 99% dari seluruh unit usaha, berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara dengan IDR 9.580 triliun, dan menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja (97%) dari total angkatan kerja [1]

Selain itu, UMKM juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah, mendorong distribusi pendapatan, serta melestarikan keberagaman produk lokal dan kearifan lokal. Dengan demikian, memperkuat dan meningkatkan kinerja UMKM menjadi hal yang sangat penting dalam rangka mendukung perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Tantangan yang dihadapi UMKM dalam meningkatkan kinerja dan daya saing tidaklah sedikit. Beberapa di antaranya adalah akses terhadap modal yang terbatas, kurangnya akses pasar yang luas, minimnya akses terhadap teknologi dan inovasi, serta kurangnya pengetahuan dalam manajemen bisnis. Selain itu, persaingan yang semakin ketat baik dari dalam maupun luar negeri juga menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM.

Badan Standardisasi Nasional sebagai salah satu lembaga pemerintah non kementerian yang bertanggung jawab di bidang standardisasi di Indonesia sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian. Peran BSN dalam membina UMKM untuk memenuhi standar nasional dan

internasional sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas produk dan daya saing UMKM. BSN memiliki peran sebagai lembaga yang memberikan standarisasi produk dan jasa agar sesuai dengan standar nasional dan internasional. Dengan adanya standar yang jelas, UMKM dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas pasar, serta memenuhi persyaratan untuk masuk ke pasar global.

BSN juga memainkan peran penting dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM agar mampu memahami dan menerapkan standar tersebut dengan baik. Melalui berbagai program dan pelatihan yang diselenggarakan BSN, UMKM dapat diberi pemahaman akan pentingnya standarisasi, proses pengujian produk, serta proses sertifikasi untuk memperoleh label standar yang diakui secara internasional.

Selain itu, BSN juga dapat memfasilitasi akses UMKM terhadap informasi terkini mengenai perkembangan standar nasional dan internasional, sehingga UMKM dapat terus mengikuti perkembangan dan memperbaiki kualitas produknya secara berkelanjutan. Dengan demikian, peran BSN sangatlah krusial dalam membina UMKM agar dapat memenuhi standar nasional dan internasional, sehingga mampu bersaing dalam pasar global yang semakin kompetitif.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang tepat dan terukur. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *Analytic Hierarchy Process*. Metode ini dapat membantu UMKM dalam melakukan pemilihan dan pemutusan keputusan strategis yang kompleks dengan mempertimbangkan berbagai kriteria dan faktor yang relevan.

Dalam konteks penerapan AHP pada UMKM, akan sangat penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan daya saing UMKM. Selain itu, penggunaan metode ini juga dapat membantu dalam menentukan prioritas strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM secara efektif.

Mengacu pada penjelasan yang sudah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN KINERJA UMKM BINAAN BADAN STANDARDISASI NASIONAL DENGAN ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (AHP)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian berikut :

1. Bagaimana prioritas faktor yang paling berperan dalam strategi peningkatan kinerja UMKM produk binaan BSN?
2. Bagaimana prioritas actor yang paling berperan dalam strategi peningkatan kinerja UMKM produk binaan BSN?
3. Bagaimana prioritas strategi peningkatan kinerja UMKM produk binaan BSN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui prioritas faktor yang paling berperan dalam strategi peningkatan kinerja UMKM produk binaan BSN.
2. Mengetahui prioritas aktor yang paling berperan dalam strategi peningkatan kinerja UMKM produk binaan BSN.
3. Mengetahui prioritas strategi peningkatan kinerja UMKM produk binaan BSN

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan di BSN.
2. Kontribusi akademis dalam bidang manajemen strategis dan pengambilan keputusan.

1.5 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Batasan masalah penelitian ini adalah analisis prioritas staregi UMKM binaan BSN dengan menggunakan metode AHP.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penulisan laporan ini ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan serta sistematika dalam penelitian

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan isian teori yang merupakan landasan pada perumusan masalah dan analisis penelitian ini, penelitian terdahulu, sesudah itu dipaparkan dan digambarkan kerangka pemikiran serta penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis atau variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan analisa data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini dilakukan pembahasan terkait hasil dari pengelolaan yang didapati dari jawaban responden.

BAB 5 PENUTUP

Bagian ini merupakan akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan serta saran